

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu yang secara langsung atau tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam rangka untuk mensukseskan pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan, sejalan dengan tuntutan kebutuhan industri. Oleh karena itu pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan selaras dengan kebutuhan pembangunan yang berkembang pada masyarakat. Untuk mensukseskan pembangunan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan untuk menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang cukup tinggi serta dibarengi keterampilan. Pendidikan dan ketenagakerjaan mempunyai hubungan yang erat. Pendidikan yang baik akan meningkatkan kualitas pengembangan sumber daya manusia yang mencakup semua usaha yang dilakukan, serta mempersiapkan seorang menjadi manusia seutuhnya yang mampu berpikir secara logika dan rasional.

Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan formal tempat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran yang dimaksud merupakan kegiatan yang bernilai edukatif atau mendidik, dalam hal ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Salah satu lembaga pendidikan yang mengacu pada pengembangan kualitas sumber daya manusia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan sekolah lanjutan yang di dalamnya terdapat berbagai macam kompetensi keahlian. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan jenis pendidikan menengah yang secara khusus mempersiapkan lulusannya untuk menjadi tenaga kerja terampil tingkat menengah atau membuka lapangan kerja sendiri secara mandiri serta lulusan SMK dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sesuai dengan keterampilannya masing-masing. Sekolah kejuruan bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja kejuruan tingkat menengah yang terampil memenuhi persyaratan jabatan dalam bidang industri, perdagangan, dan jasa serta mampu berusaha sendiri dalam membuka lapangan kerja baru, guna meningkatkan produksi dan perluasan kesempatan kerja.

Namun pada kenyataannya siswa kesulitan memperoleh apa yang seharusnya mereka dapatkan baik dalam segi kajian maupun pengaplikasian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ketua jurusan otomotif SMK Mandiri Percut Sei Tuan, beliau mengatakan bahwa diantara beberapa mata pelajaran teknik seperti mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga, masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahaminya. Beliau juga mengatakan bahwa untuk mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga masih banyak nilainya yang di bawah KKM, namun tidak semua Kompetensi Dasar pada mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga siswa gagal, tapi hanya beberapa Kompetensi Dasar saja yang masih di bawah KKM, diantaranya adalah Kompetensi Dasar Sistem Transmisi.

Rendahnya hasil belajar yang diperoleh dari hasil ujian sehari-hari yang belum diolah dan sekaligus informasi dari guru mata pelajaran di sekolah menunjukkan bahwa nilai pada Kompetensi Dasar Sistem Transmisi yang diperoleh siswa masih kurang dan masih tidak memenuhi standard kelulusan seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.
 Nilai Mata Pelajaran Pemeliharaan Sasis Dan Pemindah Tenaga
 Pada Kompetensi Dasar Sistem Transmisi
 Selama Dua Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
2018/2019	0 – 69	13 orang	36,1 %
	70 – 100	23 orang	63,9 %
2019/2020	0 – 69	9 orang	25 %
	70 – 100	27 orang	75 %

Sumber : Data Bagian Pengajaran SMK Mandiri Pst

Hal lain lagi yang masih belum memuaskan dalam kegiatan belajar mengajar di SMK Mandiri Percut Sei Tuan, yaitu aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar belum tergolong aktif, kebanyakan siswa masih bingung dengan metode belajar yang diterapkan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Semestinya apapun metode yang digunakan guru untuk mengajar dan kurikulum yang digunakan disebuah sekolah harus dapat membuat suasana kegiatan belajar mengajar menjadi baik yang dapat membuat siswa aktif untuk belajar sehingga hasil belajar dapat memenuhi harapan.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan memperjelas konsep yang diberikan kepada peserta didik dengan selalu berfikir dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Walaupun pada dasarnya tidak semua mata pelajaran bisa diterapkan dengan satu model pembelajaran saja. Bisa jadi mata

pelajaran A lebih cocok dengan model pembelajaran *problem based learning*, tetapi tidak cocok dengan mata pelajaran B. Atau mata pelajaran B lebih cocok menggunakan model pembelajaran *project based learning* (PjBL), tetapi model pembelajaran *project based learning* tidak cocok di mata pelajaran C. Artinya setiap model pembelajaran memiliki nilai plus nya masing-masing di setiap mata pelajaran.

Problem Based Learning adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. Dimana siswa harus mencari permasalahan lalu menyelesaikannya untuk dapat mengerti. Namun sebelum mencari permasalahan siswa harus memahami gambar terlebih dahulu. *Project Based Learning* adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek kegiatan sebagai media. Siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa membutuhkan model pembelajaran yang bisa membuat siswa lebih aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta mencapai tujuan pembelajaran, seperti model pembelajaran *Project Based Learning* dan *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *project based learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Sedangkan model pembelajaran *Problem based learning* adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar.

Pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga adalah mata pelajaran yang didalamnya terdapat banyak kompetensi dasar salah satunya adalah perawatan sistem transmisi. Tujuan dari pembelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga adalah siswa harus kompeten dalam menguasai dan mampu mengaplikasikan serta menganalisis pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga dalam lingkungan teknik dan kehidupan sehari-hari. Kegiatan mengaplikasikan sama seperti membuat atau menciptakan dan kegiatan menganalisis sama seperti menganalisis dan menemukan, yaitu siswa diberi tanggung jawab untuk menciptakan atau membuat suatu proyek serta menyelesaikan masalah. Dengan kata lain kegiatan belajar pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga sejalan dengan model pembelajaran *project based learning* dan *problem based learning*.

Dari uraian tersebut di atas, timbul sebuah pertanyaan apakah dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dan *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga di SMK Mandiri Percut Sei Tuan? Untuk menjawab pertanyaan di atas maka dibuatlah suatu penelitian yang berjudul **“ANALISIS HASIL BELAJAR SISWA YANG DIAJARKAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* DAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN SASIS DAN PEMINDAH TENAGA TEKNIK KENDARAAN RINGAN KELAS XI TKRO di SMK MANDIRI PERCUT SEI TUAN T.A. 2018/2019 DAN 2019/2020”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah diantaranya adalah :

1. Hasil belajar pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga masih tergolong rendah.
2. Penggunaan metode pembelajaran belum memberikan hasil belajar seperti yang diharapkan.
3. Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga dikelas XI TKR SMK Mandiri Percut Sei Tuan kurang efektif.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah agar lebih fokus. Peneliti hanya meneliti tentang Perbandingan *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Problem Based Learning* mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga pada kompetensi dasar perawatan sistem transmisi pada siswa kelas XI TKR di SMK Mandiri Percut Sei Tuan T.A. 2018/2019 dan 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Mandiri Percut Sei Tuan?

2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Mandiri Percut Sei Tuan?
3. Apakah terdapat perbedaan model pembelajaran PjBL atau PBL yang akan memberi pengaruh lebih tinggi terhadap hasil belajar pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga pada siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Mandiri Percut Sei Tuan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Mandiri Percut Sei Tuan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Mandiri Percut Sei Tuan.
3. Untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran PjBL atau PBL yang akan memberi pengaruh lebih tinggi terhadap hasil belajar pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga pada siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Mandiri Percut Sei Tuan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat :

1. Melalui hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan model pembelajaran *project based learning* dan *problem based learning* pada hasil belajar pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga.
2. Memberi informasi tentang perbedaan model pembelajaran *project based learning* dan *problem based learning* terhadap hasil belajar pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Mandiri Percut Sei Tuan.
3. Bagi guru mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga khususnya guru SMK Mandiri Percut Sei Tuan, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan hasil belajar pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga.
4. Sebagai bahan masukan bagi lembaga SMK Mandiri Percut Sei Tuan tentang arti pentingnya memilih model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kualitas lulusannya.
5. Sebagai bahan banding bagi peneliti-peneliti yang relevan dikemudian hari.